

**MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN FKIP UNIVERSITAS
SRIWIJAYA TERHADAP KEBERADAAN KESENIAN
WAYANG PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Annisa Djulieta

Nomor Induk Mahasiswa 06051381823040

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2022

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN FKIP
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP KEBERADAAN
KESENIAN WAYANG PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Djulieta

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823040

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Drs. Emil El Faisal, M.Si

NIP.196811151994012001



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN FKIP
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP KEBERADAAN
KESENIAN WAYANG PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Djulieta

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823040

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 23 April 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Drs. Emil El Faisal, M.Si

NIP.196811151994012001



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Djulieta
NIM : 06051381823040
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap Keberadaan Kesenian Wayang Palembang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



Annisa Djulieta
NIM. 06051381823040

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, sebagai pembimbing atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Bapak Sulkipani., S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., dan Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Mariyani, S.Pd., serta Ibu Rika Novarina, A.Md., sebagai admin di prodi PPKn atas bantuannya sehingga penyelesaian administrasi skripsi ini.

Selanjutnya juga ditujukan kepada pihak Sanggar Sri Wayang Palembang serta kepada rekan-rekan dan adik-adik Angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang telah berkenan memberikan bantuan dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Palembang, Maret 2022
Penulis,



Annisa Djuljeta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur pada-Mu Ya Allah, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibundaku Helni Mardalena dan Ayahandaku Nurhaili yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan, nasehat, dan semangat kepadaku, rela berjerih payah dan penuh peluh demi kesuksesan anaknya.
2. Keluarga besar dari ayahandaku, Dahlan Family serta keluarga besar dari Ibundaku, Atok Family, terima kasih tak henti hentinya telah memberikan semangat, doanya sehingga tak bisa diuraikan satu persatu, dan semoga Allah membalas semua kebaikan kepada keluarga besar saya yang saya sangat sayangi.
3. Kepada dosen pembimbingku Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., terimakasih telah memberikan waktunya untuk membimbingku baik dalam bidang akademik maupun dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Pihak Sanggar Sri Wayang Palembang dan terutama kepada Bapak Kiagus Wirawan Rusdi. terima kasih telah memberikan bantuan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat-sahabat terbaik PRELINS dan Sahabat Filsuf Geng yaitu, Emi Susanti, Riska Nuriyani, Yesi Kumala Sari, Shania Agnes Simanihuruk, Lisa Elizka Gempita, Medria Herdeanti, Nona Sundari, serta teman seperjuangan di FKIP PPKn angkatan 2018 kelas Palembang dan kelas Inderalaya.
6. Sarrah Meisya, Fadillah Yulia, Felia Gustina, Herlina Afrilianti, Nurrahmah Fanny, terima kasih sahabat jauhku yang senantiasa bersedia menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesahku selama ini dan memberikan semangat.
7. Terimakasih kepada diriku sendiri yang sudah mau berjuang dan tetap berjuang begitu keras sampai pada tahap ini, *InshaAllah Allah has good plan to someone who always works hard.*

Motto:

“Man Jadda, Waa Jadda, (Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil)” .

“Work hard, Play hard”.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM BATANG	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Secara Teoritis	8
1.4.2 Secara Praktis	8
1.4.2.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2.2 Bagi Mahasiswa	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Persepsi.....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	10
2.1.2 Proses Terbentuknya Persepsi	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.1.4 Macam-Macam Persepsi	12
2.2 Pengertian Mahasiswa.....	13

2.3 Kesenian.....	14
2.3.1 Pengertian Kesenian	14
2.3.2 Macam-Macam Kesenian.....	15
2.3.3 Komponen Kesenian	15
2.4 Wayang Palembang.....	16
2.5 Karakteristik Wayang Palembang.....	18
2.6 Kerangka Berfikir.....	21
2.7 Alur Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.4.1 Populasi.....	27
3.4.2 Sampel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Teknik Dokumentasi.....	29
3.5.2 Teknik Angket	30
3.5.3 Teknik Wawancara	31
3.6 Uji Persyaratan Instrumen.....	32
3.6.1 Uji Validitas	33
3.6.2 Uji Reliabilitas	33
3.7 Teknik Pengolahan Data	34
3.7.1 Analisis Kuisisioner.....	34
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	30
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi	40

4.2.1.1	Visi Misi serta Tujuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya.....	41
4.2.1.2	Data Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya.....	42
4.2.1.3	Tentang Sanggar Wayang Palembang.....	43
4.2.2	Deskripsi Data Hasil Angket.....	43
4.2.2.1	Uji Validitas	44
4.2.2.2	Uji Reliabilitas.....	45
4.2.2.3	Deskripsi Data Hasil Angket.....	46
4.2.3	Deskripsi Data Hasil Wawancara	75
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian.....	83
4.3.1	Analisis Data Hasil Dokumentasi.....	83
4.3.2	Analisis Data Hasil Angket	84
4.3.2.1	Analisis Angket Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap Keberadaan Kesenian Wayang Palembang	84
4.3.3	Analisis Data Hasil Wawancara	90
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		95
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96
5.2.1	Bagi Mahasiswa	96
5.2.2	Bagi Peneliti Lain	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Indikator Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.4 Klasifikasi Pertanyaan dan Skor Nilai	31
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
Tabel 3.6 Daftar Skor Jawaban Kuisisioner	36
Tabel 3.7 Tabel Skor Jawaban Responden	38
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Populasi Mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya	43
Tabel 4.3 Sampel Mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya.....	44
Tabel 4.4 Interpretasi Uji Validitas Variabel Angket	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	47
Tabel 4.6 Klasifikasi Pertanyaan dan skor	48
Tabel 4.7 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interval Persentase.....	50
Tabel 4.8 Apakah kamu mengetahui keberadaan kesenian wayang Palembang?	50
Tabel 4.9 Apakah kamu mengetahui sejarah budaya wayang Palembang?.....	51
Tabel 4.10 Aryo Damar merupakan orang yang mengenalkan Wayang Palembang pertama kali di Palembang	52
Tabel 4.11 Apakah kamu mengetahui tentang bentuk dan rupa Wayang Palembang?	53
Tabel 4.12 Apakah ada perbedaan antara Wayang Palembang dengan Wayang Jawa?.....	54
Tabel 4.13 Apakah benar Pagelaran wayang Palembang menggunakan bahasa melayu Palembang?.....	55
Tabel 4.14 Apakah benar perbedaan wayang Palembang dan Jawa terletak pada warnanya?	56

Tabel 4.15 Warna wayang Palembang lebih mencolok tembaga sedangkan wayang Jawa memiliki tampilan warna kuning emas?	57
Tabel 4.16 Saya mengetahui proses pembuatan wayang Palembang	58
Tabel 4.17 Pembuatan Wayang Palembang terbuat dari kulit kerbau yang dikeringkan.....	59
Tabel 4.18 Apakah proses pembuatan wayang Palembang sama saja dengan proses pembuatan wayang Jawa?	60
Tabel 4.19 Saya pernah melihat pertunjukan wayang Palembang.....	61
Tabel 4.20 Pertunjukkan wayang Palembang biasa dipentaskan di sanggar asli Wayang Palembang.....	62
Tabel 4.21 Pertunjukkan wayang Palembang tidak pernah diketahui banyak orang.....	63
Tabel 4.22 Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan wayang Palembang membuat Saya tidak mengetahui wujud asli hasil karya wayang Palembang	64
Tabel 4.23 Saya mengetahui alat-alat yang digunakan dalam pementasan wayang Palembang	65
Tabel 4.24 Salah satu alat yang digunakan dalam pementasan Wayang Palembang adalah kecrek dan gamelan	66
Tabel 4.25 Adanya pertunjukkan wayang Palembang dapat memperlihatkan keindahan pada bentuk serta ukiran secara detail dari wayang Palembang	67
Tabel 4.26 Wayang Palembang dipentaskan bertujuan untuk dimanfaatkan sebagai pengisi acara hiburan masyarakat kota Palembang.....	68
Tabel 4.27 Wayang Palembang memiliki keindahan dalam bentuk rupa dan pementasannya	69
Tabel 4.28 Wayang Palembang bertujuan untuk mengenalkan budaya Palembang pada masyarakat sekitar Provinsi Sumatera Selatan	70

Tabel 4.29	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wayang Palembang membuat kesenian ini mulai tergerus oleh perkembangan zaman pada budaya hidup yang modern.....	72
Tabel 4.30	Salah satu cara dalam mengenalkan dan melestarikan kesenian wayang Palembang adalah dengan menampilkan pertunjukkan tersebut secara rutin.....	73
Tabel 4.31	Nilai kesenian wayang Palembang dapat menumbuhkan rasa religius, jujur, peduli, cinta tanah air pada masyarakat melalui pelakonan wayang Palembang	74
Tabel 4.32	Wayang Palembang memiliki nilai-nilai yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari hari melalui pelakonan dari cerita Mahabrata dan Ramayana	75
Tabel 4.33	Daftar Informan Penelitian.....	77
Tabel 4.34	Deskripsi Data Hasil Wawancara	77
Tabel 4.35	Indikator Cita Cipta Seni.....	86
Tabel 4.36	Kriteria Persepsi	87
Tabel 4.37	Indikator Kerja Cipta Seni	88
Tabel 4.38	Indikator Karya Seni	88
Tabel 4.39	Indikator Dasar Tujuan Seni	89
Tabel 4.40	Rekapitulasi Data Hasil Wawancara.....	91
Tabel 4.41	Hasil Rata-rata Persentasi dan Skor Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan kesenian wayang Palembang.....	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.6 Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 2.7 Alur Penelitian	23

DAFTAR DIAGRAM BATANG

Diagram 4.1 Apakah kamu mengetahui keberadaan kesenian Wayang Palembang?.....	51
Diagram 4.2 Apakah kamu mengetahui sejarah budaya Wayang Palembang?.....	52
Diagram 4.3 Aryo Damar merupakan orang mengenalkan wayang Palembang pertama kali di Palembang.....	53
Diagram 4.4 Apakah kamu mengetahui tentang bentuk dan rupa Wayang Palembang.	54
Diagram 4.5 Apakah ada perbedaan antara Wayang Palembang dengan Wayang jawa?.....	55
Diagram 4.6 Apakah benar Pagelaran wayang Palembang menggunakan bahasa melayu Palembang?	56
Diagram 4.7 Apakah benar perbedaan wayang Palembang dan Jawa terletak pada warnanya?.....	57
Diagram 4.8 Warna wayang Palembang lebih mencolok tembaga sedangkan wayang Jawa memiliki tampilan warna kuning emas	58
Diagram 4.9 Saya mengetahui proses pembuatan wayang Palembang	59
Diagram 4.10 Pembuatan Wayang Palembang terbuat dari kulit kerbau yang dikeringkan.....	60
Diagram 4.11 Apakah proses pembuatan wayang Palembang sama saja dengan proses pembuatan wayang Jawa?.....	61
Diagram 4.12 Saya pernah melihat pertunjukan wayang Palembang.....	62
Diagram 4.13 Pertunjukkan wayang Palembang biasa dipentaskan di sanggar asli wayang Palembang.....	63
Diagram 4.14 Pertunjukkan wayang Palembang tidak pernah diketahui banyak orang.....	64

Diagram 4.15	Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan wayang Palembang membuat Saya tidak mengetahui wujud asli hasil karya wayang Palembang.....	65
Diagram 4.16	Saya mengetahui alat-alat yang digunakan dalam pementasan wayang Palembang.....	66
Diagram 4.17	Salah satu alat yang digunakan dalam pementasan Wayang Palembang adalah kecrek dan gamelan.....	67
Diagram 4.18	Adanya pertunjukkan wayang Palembang dapat memperlihatkan keindahan pada bentuk serta ukiran secara detail dari wayang Palembang.....	68
Diagram 4.19	Wayang Palembang dipentaskan bertujuan untuk dimanfaatkan sebagai pengisi acara hiburan masyarakat kota Palembang...	69
Diagram 4.20	Wayang Palembang memiliki keindahan dalam bentuk rupa dan pementasannya	70
Diagram 4.21	Wayang Palembang bertujuan untuk mengenalkan budaya Palembang pada masyarakat sekitar Provinsi Sumatera Selatan	71
Diagram 4.22	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wayang Palembang membuat kesenian ini mulai tergerus oleh perkembangan zaman pada budaya hidup yang modern.....	72
Diagram 4.23	Salah satu cara dalam mengenalkan dan melestarikan kesenian wayang Palembang adalah dengan menampilkan pertunjukkan tersebut secara rutin.....	74
Diagram 4.24	Nilai kesenian wayang Palembang dapat menumbuhkan rasa religius, jujur, peduli, cinta tanah air pada masyarakat melalui pelakonan wayang Palembang.....	75

Diagram 4.25 Wayang Palembang memiliki nilai-nilai yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari melalui pelakonan dari cerita Mahabrata dan Ramayana. 76

Diagram 4.26 Rata-rata persepsi mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan kesenian wayang Palembang.. 90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Validasi Judul dari Koordinator Program Studi PPKn
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan FKIP Universitas
Sriwijaya
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Akhir Ujian Semester
- Lampiran 7 : Surat Permohonan SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Kisi-Kisi Instrumen Angket dan Wawancara
- Lampiran 10 : Angket *Google Form*
- Lampiran 11 : Foto-Foto Bukti Penelitian
- Lampiran 12 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

**Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya
Terhadap Keberadaan Kesenian Wayang Palembang**

Oleh
Annisa Djulieta
Nomor Induk Mahasiswa 06051381823040
Pembimbing: Drs. Emil El Faisal, M.Si.
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan Kesenian Wayang Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 328 orang dan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 92 orang. Dokumentasi, kuisioner, dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya kategori negatif baik dari segi cita cipta seni, karya cipta seni, karya seni, dan dari segi dasar tujuan seni kategori positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kriteria negatif yaitu 68,45%. Hasil skor kriteria tersebut telah ditentukan sebelumnya bahwa skor $\geq 70\%$ memiliki kriteria persepsi positif, sedangkan skor $\leq 70\%$ memiliki kriteria persepsi negative. Sehingga mengenai persepsi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap Keberadaan Kesenian Wayang Palembang adalah negatif.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Kesenian, Wayang Palembang.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Drs. Emil El Faisal, M.Si
NIP.196811151994012001

**Student Perceptions of the FKIP Civics Study Program
Sriwijaya University Against the Existence of Art
Palembang Puppet**

By
Annisa Djulieta
Student Identification Number 06051381823040
Supervisor: Drs. Emil El Faisal, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of students of the PPKn FKIP Study Program, Sriwijaya University on the existence of Palembang Puppet Arts. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The population in this study amounted to 328 people and used the Nonprobability Sampling technique, namely Purposive Sampling by determining the sample based on certain considerations, so the number of samples in this study became 92 people. Documentation, questionnaires, and interviews were used as data collection techniques. Based on the results of the study, it was shown that the perception of students from the PPKn FKIP Study Program, Sriwijaya University, was in the negative category, both in terms of artistic creations, artistic creations, works of art, and in terms of the basic purpose of art, the category was positive. This can be proven by the results of the study which showed negative criteria, namely 68.45%. The results of these criteria scores have been determined previously that a score of 70% has a positive perception criterion, while a score 70% has a negative perception criterion. So that the perception of students of the PPKn FKIP study program at Sriwijaya University on the existence of Palembang Puppet Arts is negative.

Keywords: Student perception, Art, Palembang Puppet.

Approve of
Coordinator of PPKn Study Program



Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

Supervisor



Drs. Emil El Faisal, M.Si
NIP.196811151994012001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki begitu banyak keberagaman di dalamnya. Keberagaman yang dimiliki Indonesia antara lain keberagaman suku, agama, serta budaya. Salah satu yang menjadi pusat perhatian baik di dalam maupun luar negeri ialah keragaman budaya. Keragaman budaya yang ada di Indonesia disebabkan oleh banyaknya suku di Indonesia. Berdasarkan data SP2010 menurut Badan Pusat Statistik yang di *upload* tahun 2015, jumlah suku yang ada di Indonesia terdapat 1331 suku (<https://www.bps.go.id>). Oleh karena itu ketika berbicara mengenai budaya yang ada di Indonesia, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya di mata dunia dan kebudayaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi bangsa serta menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Kata Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* dimana merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yaitu budi atau akal dimana diartikan sebagai sesuatu hal yang dikaitkan dengan budi ataupun akal manusia. Adapun kebudayaan menurut E.B. Tylor (dalam Soekanto, Soerjono, 2017:150) adalah suatu kemampuan ataupun suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat serta kesatuan yang mencakup mengenai agama, pengetahuan, kesenian, moral, dan hukum adat istiadat. Berdasarkan pendapat E.B Tylor erat kaitannya dengan Indonesia dimana di setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia memiliki ragam budaya dan tradisi dengan ciri khas dari masing-masing daerahnya.

Adapun aturan yang mengatur yakni dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 28I ayat (3) bahwa “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut telah jelas bahwa keragaman budaya yang dimiliki masing-masing daerah merupakan identitas bagi suatu daerah serta harus kita hargai dan hormati. Di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 3 bahwa “pemajuan budaya adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan

kontribusi budaya Indonesia ditengah peradaban dunia melalui pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan”. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan yang ada disetiap daerah semakin tergerus dikarenakan dampak dari globalisasi ditengah peradaban sehingga ada kebudayaan yang tertinggal maju. Lambat laun kebudayaan tradisional tergantikan dengan kebudayaan luar yang terlihat modern sehingga masyarakat mulai beralih memilih hal yang modern.

Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan sekaligus merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah 400,62 km² dengan letak geografisnya yakni berada di antara 2° 52'-3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37'-104° 52' Bujur Timur berada di ketinggian 8 meter diatas permukaan laut. Kota Palembang terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. (<https://www.palembang.go.id>). Diakses pada 20 Februari 2021. Jembatan Ampera merupakan salah satu ikon yang terkenal dari Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kota Palembang juga menyimpan banyak keragaman budaya melalui rumah adat, lagu, kesenian, dan lain-lain. Salah satu kebudayaan yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam kebudayaan yang ada di Kota Palembang adalah kesenian Wayang Palembang.

Wayang Palembang adalah salah satu kebudayaan atau kesenian yang berasal dari Kota Palembang. Wayang Palembang merupakan seni wayang kulit yang berasal dari akulturasi budaya Palembang dengan Budaya Jawa dimana awal mula masuknya Wayang Kulit ini berasal dari pesisir pulau Jawa dikarenakan Wayang ini tidak terlepas dari sejarah kesultanan Palembang Darussalam. Pada masa kesultanan Palembang Darussalam, agama islam menyebar di Palembang dan begitu juga dengan Wayang Palembang ini juga di perkenalkan dimana ada kaitannya dengan sejarah penyebaran agama islam di pulau Jawa yang di sebarakan oleh sunan kalijaga melalui Kesenian Wayang.

Berdasarkan asal mula adanya Wayang Palembang tersebut merupakan suatu kebudayaan Palembang yang perlu dijaga sebab Wayang Palembang merupakan salah satu ciri khas atau identitas budaya dari Palembang. Wayang

Palembang adalah suatu kesenian yang merujuk pada unsur-unsur dari kebudayaan. Adapun unsur-unsur dari kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang terbagi menjadi tujuh yakni sistem bahasa, pengetahuan, sosial, peralatan hidup dan teknologi, serta sistem mata pencaharian hidup, religi, dan kesenian. Dengan adanya ketujuh unsur-unsur kebudayaan tersebut sejalan dengan kesenian yang ada di Palembang yaitu Wayang Palembang.

Irianto (2017:90) menguraikan bahwa kesenian tradisional menjadi identitas kultural suatu budaya masyarakat yang memiliki fungsi secara sosial maupun ritual sebab kesenian tidak hanya di anggap sebagai hiburan saja akan tetapi sebagai media yang mendukung baik dalam doa dan harapan (<https://ejournal.undip.ac.id>). Diakses pada tanggal 21 Februari 2021. Berkaitan pendapat dari Irianto dengan kesenian Wayang Palembang bahwa kesenian ini bukan hanya menjadi identitas budaya masyarakat Palembang ataupun sekedar pertunjukan hiburan saja, tetapi dapat menjadi media yang mengandung nilai-nilai yang baik seperti nilai-nilai kebaikan, nilai karakter dan sebagainya serta mengandung doa dan harapan. Kesenian menciptakan nilai keindahan yang begitu tinggi begitu halnya keindahan yang ada pada kesenian Wayang Palembang. Felix (2012:617) mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa suatu seni selalu mendatangkan keindahan apalagi sejak jaman dahulu yang dicari oleh manusia adalah sebuah keindahan (<https://journal.binus.ac.id>). Diakses pada tanggal 21 Februari 2021. Akan tetapi keindahan yang ada dalam kesenian Wayang Palembang semakin lama semakin tertinggal tergerus zaman. Seperti yang dikatakan oleh (Afatara, Narsen., & dkk, 2018:102) bahwa keindahan dalam suatu seni rupa salah satunya seni rupa tradisional lama-kelamaan semakin terpuruk akibat di tinggalkan dikarenakan dianggap tidak dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga hanya sedikit generasi muda yang menyukainya (<https://jurnal.isi-ska.ac.id>). Diakses pada tanggal 21 Februari 2021. Begitu juga dengan kesenian Wayang Palembang yang mulai tergerus zaman dan sebagian generasi muda lebih memilih kesenian yang berasal dari luar bahkan kemungkinan sebagian generasi muda tidak mengetahui adanya kesenian Wayang Palembang tersebut. Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya pandangan menurut (Hargianto, 2016:45) bahwa keberadaan budaya lokal

salah satunya ludruk mulai terancam bahkan bukan ludruk saja melainkan kesenian yang lain seperti Wayang, Ketoprak, dan kesenian yang lain-lain juga sudah dilupakan masyarakat.

Adapun studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2021 dengan penerus Sanggar Sri Wayang Kulit Palembang sekaligus menjadi *Dalang* yang memainkan Wayang Palembang yaitu Bapak Kiagus Irawan Rusdi. Hasil yang di dapatkan dari wawancara tersebut ialah bahwasannya Kesenian Wayang Palembang ini mendapatkan bantuan dari UNESCO. Hal tersebut di buktikan dalam (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>) bahwa jika pada tahun 2002 ada bantuan berupa sumbangan seperangkat Wayang serta dana pembinaan dari UNESCO yang bekerjasama dengan Sekretariat Nasional Wayang Indonesia (Senawangi) kepada Ki Dalang Rusdi Rasyid, orangtua dari Bapak Kiagus Irawan Rusdi, maka nasib kesenian Wayang Palembang bisa benar-benar mati. Adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota ataupun provinsi yakni dengan memberikan penghargaan apresiasi kepada para pelaku seni, salah satunya kepada Bapak Kiagus Irawan Rusdi. Berdasarkan penuturan Bapak Kiagus Wirawan Rusdi bahwasannya salah satu kemenangan Wayang Palembang pada saat ini adalah berada di bawah naungan UNESCO. Pada tahun 2020, Sanggar Sri Wayang Kulit Palembang ini pernah melakukan pagelaran Wayang di sebuah Cafe yang terletak di Kambang Iwak dikarenakan pemilik Cafe merupakan ketua dari Dewan Kesenian Palembang (DKP) sekaligus beliau mempunyai program untuk memperkenalkan kesenian tradisional Palembang dan Dal Muluk pada generasi muda. Akan tetapi berdasarkan penuturan Bapak Kiagus Wirawan Rusdi mengenai tanggapan dari sebagian generasi muda terhadap pertunjukkan Wayang Palembang tersebut ialah bahwa mereka belum pernah melihat Wayang secara langsung dan baru mengetahui bahwasannya Palembang juga memiliki kesenian Wayang. Hal ini sangat disayangkan bahwasannya sebagian generasi muda yang ada di Palembang tidak mengetahui kesenian tersebut. Selayaknya sebagai bagian dari generasi muda harus berperan dalam melestarikan kebudayaannya sendiri, setidaknya dengan mengetahui bahwa kesenian Wayang Palembang merupakan salah satu kebudayaan serta menjadi salah satu Identitas kebudayaan Palembang.

Berdasarkan tanggapan dari dalang Wayang Palembang terhadap pagelaran Wayang Palembang yang digelar di Cafe tersebut, maka peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk diteliti agar mengetahui sejauh mana generasi muda mengenal Wayang Palembang. Salah satu komponen dari generasi muda adalah mahasiswa dimana peran mahasiswa adalah sebagai agen perubahan dan sebagai kalangan yang terdidik dengan pengetahuan yang cukup luas, salah satunya pengetahuan tentang kebudayaan daerah. Dikarenakan Wayang Palembang berasal dari Kota Palembang, maka peneliti ingin meneliti Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang berdomisili di Palembang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka tentang kesenian yang berasal dari daerah mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Kesenian Wayang Palembang yang pernah dilakukan oleh Ardiansyah, Muchamad Anzar dan Haryanto (2015) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pertunjukkan Wayang Kontemporer sebagai Media Kritik Sosial (Studi Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2013)” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2012 dan 2013 FISIP Universitas Sebelas Maret terhadap pertunjukkan Wayang Kampung Sebelah adalah baik dikarenakan responden menerima adanya pesan kritik sosial yang dipertunjukkan oleh Wayang Kampung Sebelah ini. (<https://www.jurnalkommas.com>). Diakses pada tanggal 18 Februari 2021. Selanjutnya, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bagus Hollander, dkk. mengenai “Persepsi Audiens pada Tayangan Televisi Bukan Sekedar Wayang NET TV” Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi audiens terhadap tayangan bukan sekedar wayang ini ialah bukan hanya sekedar tayangan yang melestarikan budaya wayang golek saja, akan tetapi tayangan ini melakukan suatu inovasi dengan bertujuan untuk melestarikan budaya wayang golek dengan menampilkan karakter-karakter wayang yang unik yaitu mengambil dari tokoh-tokoh yang populer baik di Indonesia maupun Tokoh fiksi. (<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>).

Diakses pada tanggal 18 Februari 2021. Terakhir, penelitian yang pernah dilakukan oleh Subiyantoro, S dan Fadhillah, SS di dalam jurnal internasional dengan judul *A Study on Teachers' Perceptions towards Cultural Arts Subject Using Wayang Kulit Purwa to Students of Junior High School* atau “Kajian tentang Persepsi Guru terhadap Penggunaan Mata Pelajaran Seni Budaya Wayang Kulit Purwa untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (2020). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perspektif positif pada wayang kulit purwa yakni sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena terdapat aspek budi pekerti, nilai moral, dan nilai luhur yang terdapat pada wayang ini. Adapun perspektif negatif yakni dengan alasan bahwa guru seni budaya wayang purwa tidak relevan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti dikarenakan adanya anggapan bahwa tidak semua guru berasal dari Jawa dan belum tentu semua guru yang berasal dari Jawa mampu mengajar dengan baik serta juga dapat tergantikan dengan media yang lain (<https://jurnal.uns.ac.id>). Diakses pada 18 Februari 2021.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dibuktikan bahwa persepsi baik dari mahasiswa, guru, dan audience terkait dengan keberadaan kesenian Wayang memiliki banyak keberagaman. *Pertama*, persepsi mahasiswa terhadap pertunjukkan Wayang Kampung Sebelah sebagai Media Kritik Sosial adalah baik dikarenakan mahasiswa tersebut menerima adanya pesan kritik sosial yang di pertunjukkan oleh Wayang Kampung Sebelah ini. *Kedua*, persepsi audiens terhadap tayangan TV tersebut adalah baik karena bukan sekedar tayangan yang melestarikan budaya Wayang saja, tetapi juga melakukan inovasi baru untuk melestarikan budaya wayang dengan menampilkan karakter-karakter wayang yang unik. *Ketiga*, perspektif dari guru terhadap penggunaan media belajar dengan menggunakan Wayang Kulit Purwa dalam pelajaran seni dan budaya di SMP ada yang positif dan negatif.

Adapun studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan kembali dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara secara tidak terstruktur terhadap beberapa mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya pada tanggal

22 Februari 2021. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan hasilnya bahwa: (1) ada beberapa mahasiswa yang mengetahui bahwa Kota Palembang memiliki kesenian Wayang yakni Wayang Palembang. Akan tetapi beberapa mahasiswa tersebut hanya sekedar mengetahuinya saja. (2) ada juga beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa kota Palembang memiliki kesenian Wayang. Hal ini di karenakan kurang diperkenalkan atau di promosikan kesenian Wayang Palembang tersebut kepada masyarakat sekitar, adanya faktor perkembangan teknologi ataupun globalisasi sehingga tergantikan dengan kesenian yang berasal dari budaya luar, jarangnyanya masyarakat ataupun generasi muda yang minat belajar bermain Wayang, serta kurangnya informasi ataupun pemberitaan mengenai pertunjukkan Wayang Palembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian generasi muda salah satunya sebagian mahasiswa yang berdomisili Palembang tidak mengetahui bahwa kota Palembang memiliki kesenian yang benar-benar harus di jaga yakni kesenian Wayang Palembang. Wayang Palembang juga merupakan salah satu identitas budaya daerah Palembang yang harus dijaga. Oleh karena itu mahasiswa PPKn yang berdomisili di Palembang perlu di teliti untuk mengetahui sejauh mana mereka mengenal kesenian yang berasal dari daerah mereka yakni kesenian Wayang Palembang yang hampir punah.

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan Kesenian Wayang Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan kesenian Wayang Palembang?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah penelitian ini berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan yakni bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap keberadaan kesenian Wayang Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis serta sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

1.4.1 Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai kesenian Wayang Palembang yang merupakan salah satu bagian dari Budaya Kota Palembang, Sumatera Selatan yang saat ini keberadaannya yang mulai tergerus oleh tuntutan perubahan zaman.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keberadaan kesenian wayang palembang agar dapat sebagai penerus bangsa dapat melestarikan serta menjaga agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman serta sadar akan keberadaan kesenian tersebut.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan untuk tetap menjaga kelestarian serta menyadari adanya kesenian Wayang Palembang ini sebagai salah satu identitas dan budaya Kota Palembang, Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afatara, Narsen,. & dkk. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Seni Rupa Tradisi dan Kontemporer serta Relasi Proses Penjelajahan Ide Kreatif dalam Berkarya. *Brikolase*. 10 (2), hlm. 101-119. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/2325>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Alwi, Idrus. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada pengujian Hipotesis Statistika dan Analisa Butir. *Jurnal Formatif*. 2(2), hlm. 140-148.
- Anggoro, Bayu. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. 2 (2), hlm. 122-133. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1679>. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Ardiansyah, Muchamad Anzar. & Haryanto. (2015) Persepsi Mahasiswa terhadap Pertunjukkan Wayang Kontemporer sebagai Media Kritik Sosial (Studi Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2013). *Jurnal Komunikasi Maya Program Studi Ilmu Komunikasi UNS*. Hlm. 1-20. <https://www.jurnalkommas.com/docs/JURNALKU%20PERSEPSI%20MAHASISWA%20TERHADAP%20WKS%20-%20Copy.pdf>. Diakses pada 18 Februari 2021.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Ditwdb. (2019). *Kiagus Wirawan Rusdi membangkitkan Batang Terendam*. Diakses pada 21 Februari 2021 pada <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/kiagus-wirawan-rusdi-membangkitkan-batang-terendam/>.
- Felix, John. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *HUMANIORA*. 3 (2), hlm. 614-621. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3405>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Gafur, Harun. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasibook.
- Geografis Kota Palembang*. (2021, Februari 21). Diambil kembali pada <https://www.palembang.go.id/new/beranda/geografis>.
- Haryanto, S. 1988. *Pratiwimba adhiluhung: sejarah dan perkembangan wayang*. Jakarta: Djambatan.
- Hollander, Bagus., & dkk. (2016) Persepsi Audiens pada Tayangan Televisi Bukan Sekedar Wayang NET TV. *E-Proceeding of Management – Telkom University*. 3 (3), hlm. 3804-3809. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/121766/jurnal_eproc/persepsi-audiens-pada-tayangan-televisi-bukan-sekedar-wayang-net-tv.pdf. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Irianto, Agus Maladi. (2017). Kesenian Tradisional sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *NUSA : Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Universitas Diponegoro*. 12 (1), hlm. 90-100. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15640>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2011). *Wayang sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta.

- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi Budaya*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kost. K.S. "Dari Ronggeng sampai Juru Kawih." Dalam Buletin Kebudayaan Jawa Barat Kawit Vol. 16 No II-IV. Bandung: Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Jawa Barat.
- Kumalasari, Kartika Putri., & Alfandia, Nurlita Sukma. (2020). *Pajak Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laksana, Robert Budi. (2013). *Pengantar Kebudayaan Sumatera Selatan*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Laksana, Robert Budi. (2018). Bentuk Figur Tokoh Wayang Kulit Palembang (Akulturasi Budaya Jawa-Melayu). *SITAKARA: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya Universitas PGRI Palembang*. 3 (1), hlm. 99-113. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1539>. Diakses pada 21 Februari 2021.
- Mengulik Data Suku di Indonesia*. (2021, Februari 21). Diambil kembali pada <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, A., & Hansen, C. H. (2011). *Experimental psychology*. Cengage Learning.
- Nurhidayati, dkk. (2022). Eksistensi Kesenian Wayang Kulit Palembang Tahun 2000-2019. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi (ANUVA)*. 6 (1), hlm. 1-12. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9751>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rizali, Nanang. (2012). Kedudukan Seni dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1 (1), hlm. 1-8. <http://eprints.uad.ac.id/1485/>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2022.
- Rochmiatun, Endang. (2019). Wayang Palembang": Its Origins, Characteristics, And Preservation From Extinction. *Journal of Malay Islamic Studies*. 3 (1), hlm. 1-14. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jmis/article/view/4575>. Diakses pada tanggal 21 September 2021.
- Sekaran, Uma. 1992. "Research Methods for Business". Third Edition. Southern Illionis University.
- Setiadi, Elly M., dkk. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Budhi. Wardani, Nugraheni Eko. & Saddhono. (2018). Bercerita dengan Media Wayang Kulit untuk meningkatkan pemahaman tingkat tutur Bahasa Jawa Siswa SMP di Kabupaten Magelang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vhcdf>. Diakses pada tanggal 23 September 2021.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subiyantoro, S., & Fadhilah, S.S. (2020). A Study on Teachers' Perceptions towards Cultural Arts Subject Using Wayang Kulit Purwa to Students of Junior High School. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*. 4 (2), hlm. 138-153. <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/44145>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). Panakawan Wayang Kulit Purwa: Asal-usul dan Konsep Perwujudannya.. *Jurnal Seni dan Budaya Pangung*. 22 (3), hlm. 242-255. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/download/74/74>. Diakses pada tanggal 22 September 2021.
- Susetyo, Budi. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Thahir, Andi. (2014). *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Usman, Husaini., & Akbar, Purnomo Setiady. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.